

BAB III

DESKRIPSI NOVEL “DALAM MIHRAB CINTA” KARYA

HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

A. Biografi Habiburrahman El shirazy

Habiburrahman El Shirazy disebut sebagai novelis Nomor satu di Indonesia (dinobatkan oleh INSANI UNIVERSITAS DIPONEGORO semarang, pada tahun 2008). Sastrawan muda Indonesia ini telah ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007. Ia dilahirkan di semarang, 30 September 1976.¹

Habiburrahman El Shirazy adalah seorang sarjana asal Al azhar University Cairo Mesir. Founder dan pengasuh utama pondok pesantren karya dan wirausaha BASMALA INDONESIA yang ada di wilayah Semarang Jawa Tengah. Beliau di kenal secara nasional sebagai dai, novelis dan penyair. Berbagai penghargaan telah diraihinya yaitu pena award 2005, the most favorite book and writer 2005 dan IBF Award 2006. Beliau sering diundang untuk berbicara di forum – forum nasional maupun internasional seperti di Cairo, Kuala Lumpur, Hongkong dan masih banyak lagi.²

Sastrawan yang biasa disapa dengan panggilan “kang Abik” ini, memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen Demak, di bawah pengasuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada Tahun 1992 ia merantau

¹ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta;Republika,2015), hlm. 691.

² Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, (Jakarta,Semarang:Republika dan Pesantren Basmala Indonesia, 2007), hlm. 3.

ke kota budaya surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta dan lulus tahun 1995. Setelah itu, Ia melanjutkan studinya ke fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadits Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di *The Institute for Islamic Studies* di Kairo, yang didirikan oleh Imam Al Baiquri.

Ketika menempuh studinya di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok Kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo Tahun 1996-1997. Ia juga pernah terpilih sebagai Duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996).

Habiburrahman El Shirazy pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Pernah juga menjadi Koordinator ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan Muda ini pernah dipercaya duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya forum lingkaran pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.³

Pada pertengahan oktober 2002 kang abik tiba di tanah air, kang abik diminta untuk mentashih Kamus Populer Bahasa Arab Indonesia yang di susun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta (Juni 2003).

³ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta:Republika,2015), hlm. 692 – 693.

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN I Jogjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta. Saat ini ia mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan pendidikan lewat karya-karyanya dan pesantren Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia bersama adik dan temannya.

Kang Abik, demikian novelis ini biasa dipanggil adik-adiknya, semasa di SLTA pernah menulis teatrikal puisi berjudul Dzikir Dajjal sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Keresidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato bahasa Arab se- Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Meraih Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Jogjakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syharil Quran Setiap Jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.

Sebagai seorang penulis banyak karya sastra yang telah dihasilkan baik yang berbentuk novel maupun cerpen. Sebuah karya besar yang keluar dari seorang sastrawan yang memiliki kemampuan besar. Jalan yang dipilih Habiburrahman El Shirazy untuk berkarya lewat sastra sekaligus berdakwah membuahkan hasil lewat karya-karyanya sebagai berikut:

Ayat-Ayat Cinta (Republika- Basmalah, 2004 dan telah difilmkan)

Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika- Basmalah 2007)

Ketika Cinta Bertasbih (Republika- Basmalah 2007 dan telah difilmkan)

Ketika Cinta Bertasbih 2 (Republika- Basmalah 2007 dan telah difilmkan)

Dalam Mihrab Cinta (Republika- Basmalah 2007 dan telah difilmkan)

Langit Mekah Berwarna Merah (Republik- Basmalah, 2007)

Bidadari Bermata Bening (Republik-Basmalah, 2007)

Bulan Madu di Yerusalem (Republik- Basmalah, 2007)

Di Atas sajadah Cinta (Republik- Basmalah, 2005)

Bumi Cinta (Author Publishing,2010)

The Romance (Ihwah,2010)

Cinta Suci Zahrana (Basmala, 2012 dan telah difilmkan)

Api Tauhid (Rupublika,2014)

Ayat-Ayat Cinta 2 (Republika,2015)⁴

Karya Habiburrahman El Shirazy yang akan diselesaikan adalah *Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening dan Bulan madu di Yerusalem*⁵

⁴ *Ibid.*, hlm. 693 – 696.

Habiburrahman El Shirazy juga mendapatkan beberapa penghargaan yang berhasil ia raih yaitu Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005 dan IBF Award 2006. Dari novelnya yang berjudul “Ayat-ayat Cinta” dia sudah memperoleh royalti lebih dari 1,5 Milyar, sedangkan dari buku-bukunya yang lain tidak kurang ratusan juta sudah dia kantong. ⁶

B. Tokoh di dalam Novel “Dalam Mihrab Cinta”

Tokoh pada Novel “Dalam Mihrab Cinta” adalah

a. Syamsul (Tokoh Utama)

Nekat, Yang terdapat dalam kalimat “Ia tidak mau sama dengan ayahnya dan kedua kakaknya yang semuanya sukses sebagai pedagang batik. Ia ingin sukses dijalur yang berbeda. Karena itulah meskipun ayahnya tidak setuju dengan keputusannya, ia tetap nekat melangkah kakinya menentukan takdirnya sendiri

Tidak pantang menyerah, Yang terdapat dalam kalimat “Pelajarannya ternyata jauh lebih sulit. Tetapi ia tidak menyerah”

b. Zizi (Zidna Ilma, Putri pondok Pesantren Al furqon)

Baik hati, Yang terdapat dalam kalimat “Saya bukan siapa-siapa Syamsul saja percaya Syamsul tidak bersalah”

c. Silvie (Tunangan Syamsul)

Baik hati, Yang terdapat dalam kalimat “Silvie tidak bisa menolak keinginan Della. Ia mengangguk sambil tersenyum”

⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, (Jakarta,Semarang:Republika dan Pesantren Basmala Indonesia, 2007), hlm. 3.

⁶ Habiburrahan El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta;Republika,2015), hlm. 696.

Keras Kepala, Yang terdapat dalam kalimat “Sungguh saya tidak akan pulang, saya akan tetap berdiri di depan pintu ini sampai ustadz menyatakan bersedia”

d. K.H Baejuri (Pendiri Pondok Pesantren Al Furqon, Ayah Zizi)

Adil, Yang terdapat dalam kalimat “Kalaupun ada harta yang masih ada, cobalah kau musyawarahkan dengan kakakmu Miftah untuk mendermakannya di jalan Allah”

Tidak pernah marah, Yang terdapat dalam kalimat “Ia dikenal sebagai ulama yang tidak pernah marah pada santrinya”

Lembut, Yang terdapat dalam kalimat “Perkataannya lembut dan manis, membuat siapa saja suka mendengarnya”

e. Pak Bambang (Ayah Syamsul)

Pemarah, Yang terdapat dalam kalimat “Aku sudah tidak percaya lagi sama anak berengsek itu!” jawab Pak Bambang marah.

Bijak, Yang terdapat dalam kalimat “Sudahlah, kesalahan yang lalu jangan terus diungkit. Lebih baik, kita berhati-hati supaya dimasa depan tidak terjadi kesalahan yang sama. Kita jadikan ini semua sebagai pelajaran berharga”

f. Kiai Miftah (Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon, Kakak Zizi)

Bijaksana, Yang terdapat dalam kalimat “ Saya berharap , ini jadi pelajaran bagi Syamsul. Dan setelah ini Syamsul berubah. Saya melihat syamsul ini punya potensi untuk baik dan maju” Kata Pak Kiai bijaksana.

Ceroboh, Yang terdapat dalam kalimat “Ia sangat menyesal melakukan tindakan menzalimi orang yang tidak bersalah”

g. Zaim

h. Ramah, Yang terdapat dalam kalimat “Syamsul sangat terkesan dengan sambutan ketua pengurus bernama Zaim itu”

i. Ayub

Pengertian, Yang terdapat dalam kalimat “Ia merasa yang paling mengerti keadaannya dan besar perhatian padanya adalah Ayub dari Banjarmasin”

j. Burhan (Teman Syamsul)

Angkuh, Yang terdapat dalam kalimat “Dalam beberapa hal, memang Burhan Nampak angkuh”

Pilih-pilih teman, Yang terdapat dalam kalimat “Ia pilih-pilih teman. Hanya orang-orang yang ia anggap penting dan ia anggap dari golongan sepadan dengan dirinya yang ia akrabi”

Pintar mengambil hati, Yang terdapat dalam kalimat “Dia paling pintar mengambil hati pengurus pesantren”

k. Bu Bambang (Ibu Syamsul)

Sabar, Yang terdapat dalam kalimat “Hanya saja dalam hati Bu Bambang berdoa semoga Syamsul anaknya baik-baik saja dan mau pulang kembali”

l. Nadia (Adik Syamsul)

Baik Hati, Yang terdapat dalam kalimat “itu tidak penting kak. Saya ingin kakak berubah lebih baik dan Nadia akan selalu menganggap kak Syamsul sebagai kakak Nadia”

m. Della (Murid Syamsul)

Periang, Yang terdapat dalam kalimat “Dela langsung masuk dengan berlari dan berteriak “Hore aku punya ustadz pintar nyanyi”

n. Pak Broto (Ayah Della)

Baik hati, Yang terdapat dalam kalimat “Pak Broto yang tidak pernah hitungan kalau membantu”

o. Damayanti (Mantan Kekasih Burhan)

Penyabar, Terdapat dalam kalimat “Insya Allah tidak mbak, pengalaman ini akan saya jadikan pelajaran hidup bagi saya, yang artinya Allah masih sayang sama saya.”

p. Razak (Kakak Syamsul)

Pemarah, Yang terdapat dalam kalimat ““Kamu itu masih bau kencur. Tahu apa masalah dunia criminal, Nadia!” sengit Razak”

q. Pak Heru (Ayah Silvie)

Pelit, Yang terdapat dalam kalimat “Hanya saja Pak Heru sedikit pelit kalau membantu masjid”

r. Doddy (pemilik stasiun TV)

Baik, Yang terdapat dalam kalimat “Yang menilai kan orang lain ustadz. Ceramah ustadz bagus kok”

C. Sinopsis Novel “ Dalam Mihrab Cinta “ Karya Habiburrahman El Shirazy

Berawal dari Seorang laki-laki yang bernama Syamsul yang ingin menjadi seorang santri dan merantau ke Kediri untuk mencari pesantren yang bisa melompat tingkat kejenjang yang lebih tinggi. Ketika di stasiun, ia

bertemu dengan seorang gadis yang bernama Zizi (Zidna Ilma), dan Zizi merekomendasikan tiga pesantren yang menurutnya bagus. Salah satunya adalah pesantren Al-Furqan, yaitu pesantren yang didirikan oleh almarhum ayahnya, K.H Baejuri. Setelah percakapan usai ada tragedi dimana Zizi telah diselamatkan Syamsul dari tangan Seorang penodong di dalam gerbong kereta api.

Syamsul telah di terima di pesantren Al-Furqan, di mana pesantren itu pendirinya adalah Ayahnya Zizi. Ketika itu Sahabatnya yang bernama Burhan iri kepada Syamsul, karena Burhan mengira wanita idamannya, Zizi menyukai Syamsul. Dan Burhan pun memfitnah Syamsul. Ia menyuruh Syamsul mengambil dompetnya di kamar, setelah di ambil oleh Syamsul ternyata pihak keamanan sudah mengintai dari jauh, karena sering terjadi kehilangan barang berharga di kamar – kamar pesantren,di saat Syamsul sedang mengambil dompet Burhan, syamsul pun di tangkap basah oleh pihak keamanan. Syamsul pun langsung di giring menuju gudang dan ia di hajar oleh santri-santri lainnya. Ketika dia ditanya oleh Kiai Miftah, apakah benar dia yang mengambil dompet Burhan, dan Syamsul menjawab memang benar dia yang mengambil dompet Burhan, dan itu di suruh oleh Burhan. Ketika Kiai Miftah bertanya kepada Burhan, Burhan menjawab tidak, dia tidak pernah menyuruh Syamsul untuk mengambil dompetnya. Syamsul berani bersumpah, bahwa Burhanlah yang menyuruhnya. Ketika Kiai Miftah menyuruh Burhan untuk bersumpah, dia tidak langsung bersumpah, tetapi ia berkata “Penjahat akan melakukan apa saja untuk menutupi kejahatannya Pak Kiai. Baiklah saya bersumpah bahwa apa

yang baru saja saya katakan benar. Jika saya berdusta maka semoga segala laknat menimpa saya”

Keesokan harinya Syamsul di giring ke tengah halaman pondok pesantren untuk di gunduli rambutnya. Ketika orang tua Syamsul (Pak Bambang) datang, ia sangat *syok* mendengar berita itu. Ia pun langsung membawa Syamsul pulang. Ketika di rumah, Syamsul dikucilkan oleh keluarganya tidak ada yang mempercayai kejujurannya, tetapi Ibu dan adiknya yaitu Nadia tidak mempercayai kabar tersebut.

Besoknya ketika Nadia masuk ke kamar Syamsul, ia tidak melihat Syamsul di dalam kamarnya, dan Nadia menemukan sebuah surat yang di tulis oleh Syamsul. Nadia *Syok* dan berteriak memanggil Ibu dan Ayahnya. Ibu Syamsul tidak kuat menahan tangis, sedangkan Ayahnya terlihat seperti biasa saja.

Syamsul pun tiba di Kota Semarang, ketika ia sedang makan di warung kaki lima, ia melihat isi dompetnya tinggal Rp 10.000, karena perutnya tak bisa lagi menahan lapar, ia pun mencoba melakukan aksi mencopetnya pada seorang gadis yang berada di dalam bus mini. Tetapi aksinya itu ketahuan oleh gadis itu, dan akhirnya ia di kejar-kejar oleh warga dan akhirnya ia tertangkap oleh polisi dan dimasukkan ke penjara, di dalam sel ia di beri taktik penjahat untuk menjadi pencopet yang profesional. Tetapi adiknya, Nadia telah membantu syamsul keluar dari penjara dengan syarat Syamsul harus pulang ke

Pekalongan, tetapi di tengah perjalanan Syamsul malah melarikan diri ke Jakarta. Itu pun sangat membuat adiknya sedih.

Saat di Jakarta ia menuju sebuah mushalla dan dia bertemu ketua RT di sana, dan dia di tawari untuk tinggal di sebuah rumah petak, dan untuk sementara Syamsul akan tinggal di rumah itu. Keesokan harinya ia mencari kerja kesana-kemari, tetapi ia ditolak. Dan saat dilihat dompetnya, hanya bersisa Rp 10.000, dan itu tidak akan cukup untuk menghidupi dirinya. Karena terdesak oleh perekonomiannya, ia melakukan aksi jahatnya lagi yaitu mencopet, salah satu dompet yang ia copet adalah bernama Silvie. Setiap dompet yang syamsul copet selalu di catat isi dompetnya

Sekarang Syamsul bekerja di rumah Pak Broto, mengajar si kecil Della mengaji, itu pun tidak di sengaja. Della juga mempunyai guru privat Matematika yang sangat cantik dan anggun sekali, yaitu mbak Silvie, ya Silvie seorang gadis yang pernah ia copet dompetnya. Suatu malam ia bertobat kepada Allah atas apa yang telah ia lakukan selama ini. Sekarang pihak pesantren telah mengetahui siapa pelaku pencurian yang selama ini meresahkan santri-santri. Yaitu Burhan, dia yang selama ini telah mencuri barang-barang yang ada disana.

Suatu ketika Syamsul diminta oleh pengurus masjid untuk berceramah di masjid itu, dan Syamsul pun menerima tawaran itu. Setelah selesai berdakwah, ada seorang bapak-bapak yang menghampiri dirinya untuk menawarkan Syamsul berceramah di acara TV nya. Syamsul pun tidak

menolak penawaran baik itu. Saat ini Syamsul disibukkan oleh jadwal untuk berceramah di beberapa tempat. Dan dompet yang telah ia copet selama ini telah ia kembalikan kepada pemilik dompet itu beserta uang-uangnya.

Silvie adalah kekasih dari sahabat Syamsul yaitu Burhan, ketika Syamsul tau dari foto yang ia lihat di dompet silvie, lantas Syamsul membantu silvie agar tidak dirugikan oleh burhan. Suatu malam Burhan pergi ke kediamannya Silvie untuk melamarnya, tetapi Silvie menolaknya karena Silvie sudah tahu kebusukan yang ada di dalam hati Burhan. Keesokan harinya Pak Heru dan Bu Heru pergi ke rumah Syamsul yang kebetulan dirumahnya sedang ada Bu Bambang dan Pengurus Pesantren lainnya termasuk Zizi. Ketika Zizi hendak pulang, ia kelupaan untuk membawa tasnya. Ia memutuskan untuk mengambilnya dan ditemani oleh Nadia. Ketika Zizi sampai di depan pintu rumah Syamsul, ia mendengar pembicaraan yang sedang berlangsung di dalam. Yaitu Pak Heru ingin menjodohkan anaknya dengan Syamsul. Zizi *shock* lalu meninggalkan tempat itu.

Persiapan pernikahan pun telah disiapkan oleh Silvie dan Syamsul. Suatu hari Silvie ingin memberikan undangan kepada Bude dan saudaranya yang berada di Bogor, Ibu Silvie menyarankan untuk di paketkan saja undangan itu. Tapi Silvie tidak mau dan ia hanya mau mengantarkan undangan itu sendiri sekaligus silaturahmi pada Budenya. Di perjalanan Silvie meminta izin pada Syamsul melalui telepon genggam bahwa Silvie hendak ke Bogor mengantarkan undangan kerumah Budenya. Tiba-tiba ada sepeda motor yang melintas di depan mobil Silvie, ia langsung membanting stir hingga menabrak

sebuah gubuk. Bu Heru tidak percaya mendengar bahwa Silvie kecelakaan. Dikediaman Silvie telah banyak berkumpul banyak orang. Dan Pak Heru meminta Syamsul untuk menikahi jenazah Silvie, dan seorang ustad berkata bahwa sekarang Silvie sudah tenang dan jangan memaksa calon suaminya untuk menikahi Silvie.

Semenjak kepergian Silvie, Syamsul sangat terpukul, ia sering melamun dan murung dirumahnya bahkan makan minum pun tidak selera. Dan suatu saat Zizi datang kerumah Syamsul untuk bersilaturahmi saat Syamsul sedang melamun di meja makan. Keesokan harinya Kiai Miftah datang menemui Syamsul dan Ibu Syamsul untuk menjodohkan Zizi dan Syamsul, syamsul tidak langsung menerimanya, tapi ia berfikir terlebih dahulu an melakukan Istikharoh. Dan akhirnya Syamsul puna datang ke pesantren untuk melamar Zizi dari tawaran perjodohan Kiai Miftah dengan mengucapkan *basmallah*. Dan menanyakan Syarat-syarat apa yang harus Syamsul laksanakan, dan Zizi berkata, tidak memiliki Syarat apapun. Dan akhirnya Syamsul dan Zizi sah menjadi pasangan suami Istri.⁷

⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, (Jakarta, Semarang: Republika dan Pesantren Basmala Indonesia, 2007), hlm. 87-142.